

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PESTISIDA SEMPROT PADA PETANI DI DUSUN SITINJAK KECAMATAN BATANGTORU

Dandi Silalahi¹, Susi Febriani Yusuf², Lena Juliana Harahap³

¹ Alumni Program Studi Kesehatan Program Sarjana STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: dandisilalahi766hi@gmail.com

^{2,3} Program Studi Kesehatan Program Sarjana STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: febrianiyusuf44@gmail.com, lenajulianahrp@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu pekerja sektor informal adalah petani, para petani ataupun tenaga kerja dipertanian tidak jarang mendapat penyakit maupun gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaannya tanpa disadari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) pestisida semprot pada petani di dusun sitinjak kecamatan batang toru tahun 2023. Desain yang digunakan yaitu survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Adapun populasi didalam penelitian ini yaitu semua petani yang menggunakan semprot pestisida dengan jumlah 32 orang . Pengambilan sampel menggunakan tehknil total sampling berjumlah sebanyak 32 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan bahwa Petani dengan pengetahuan yang kurang memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memakai APD sebanyak 13 orang (40,6 %). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh *p value* = 0,000 < 0,05. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru Tahun 2023. Disarankan Petani untuk mampu meningkatkan serta menumbuhkan kesadaran para petani dalam keselamatan dan juga kesehatan dalam bekerja.

Kata Kunci : Pengetahuan Petani, Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

ABSTRACT

*One of the informal sector workers is farmers, farmers or agricultural workers often get diseases or health problems caused by their work without realizing it. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the use of personal protective equipment (PPE) to spray pesticides on farmers in Sitinjak hamlet, Batang Toru sub-district in 2023. The design used is an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study were all farmers who used pesticide sprays with a total of 32 people. Sampling using total sampling technical totaled 32 respondents. Data analysis using univariate and bivariate analysis with chi-square test. The results of the study are based on the knowledge that Farmers with less knowledge have a higher percentage of not wearing PPE as many as 13 people (40.6%). Based on the results of statistical tests obtained *p value* = 0.000 < 0.05. This study concludes that there is a relationship between knowledge and the use of personal protective equipment for spraying pesticides on farmers in Sitinjak Hamlet, Batang Toru District, 2023. It is recommended that farmers be able to increase and foster awareness of farmers safety and health at work.*

Keywords: Farmers' Knowledge, Use of Personal Protective Equipment (PPE)

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah merupakan hak dasar asasi manusia yang merupakan salah satu faktor untuk menentukan kualitas dari sumber daya manusia. Bagi para pekerja yang tubuh dan mentalnya sehat maka akan memungkinkan tercapainya hasil yang lebih baik lagi jika dibandingkan dengan para pekerja yang kesehatannya terganggu. (A. M. Sugeng Budiono, 2020)

Salah satu untuk mempertahankan hidup manusia adalah dengan bekerja dimana itu adalah bagian utama setiap orang ataupun masyarakat untuk kelangsungan hidupnya dan mendapatkkan hasil yang diharapkan. Setiap melakukan suatu kegiatan pekerjaan pasti akan selalu memiliki resiko baik itu gangguan kesehatan ataupun penyakit lain yang ditimbulkan baik itu bagi petani, nelayan, pedagang kaki lima dan bahkan bagi asisten rumah tangga, karena ketidak tahuan tenaga kerja sehingga mempunyai resiko yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan gangguan kesehatan yang diderita karena pekerjaan (Anies, 2020).

Perlu dipertimbangkan berbagai potensi bahaya resiko yang terjadi yang mengakibatkan sistem kerja atau cara kerja serta kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan, baik itu penggunaan mesin, alat dan bahan serta lingkungan, disamping faktor manusianya, oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian terhadap kemungkinan timbulnya gangguan kesehatan. (A. M. Sugeng Budiono, 2020)

Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin hari semakin meningkat dari tahun demi tahun sehingga membutuhkan pangan yang semakin besar. Indonesia mencanangkan beberapa program di bidang pertanian untuk mencukupi kebutuhan pangan tersebut. Program yang dicanangkan

adalah orogan intensifikasi tanaman pangan, sehingga dari program ini sangat diharapkan terjadinya peningkatan produksi pangan dengan tersedianya lahan yang sudah ada. Adapun program yang dapat mendukung program ini yaitu dengan perbaikan teknologi pertanian, varietas lahan, perbaikan tehnik budi daya yang meliputi pengairan, pemupukan dan pengendalian hama. (Rini Wudianto, 2017).

Agar jumlah produksi terjadi peningkatan maka salah satu cara yang dilakukan dengan meningkatkan jumlah produksi pertanian, dengan cara memberantas hama dengan penggunaan pestisida secara intensif agar kegagalan panen tidak terjadi. Agar pemakaian pestisida dapat berjalan dengan baik maka harus diatur sesuai dosis pemakaian. (Kusdwiratri Setiono, 2020).

Pengaruh penggunaan salah satu pestisida yaitu adanya kejadian pencemaran pada lingkungan sehingga mengakibatkan adanya masalah terhadap kesehatan, pencemaran udara bisa terjadi berupa uap partikel dari pestisida yang disemprotkan dengan bantuan angin yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan petani. Dengan kondisi seperti ini maka petani memiliki beban kerja tambahan dan kapasitas kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan terutama terhadap gangguan pernafasan. (Kusdwiratri Setiono, 2019).

Pekerja sektor informal salah satunya adalah para petani. Pencegahan kecelakaan kerja dan pembinaan kesehatan terhadap tenaga kerja disektor formal telah berjalan dengan bagus dibawah pengawasan instansi terkait. Keluhan pusing, cepat lelah, daya kerja berkurang merupakan gangguan kesehatan yang sering terjadi bagi para petani atau tenaga kerja di bidang pertanian, dan ini jarang dianggap serius padahal dapat mengakibatkan penyakit

fatal jika tidak segera ditanggulangi (Anies, 2020).

Menurut WHO atau World Health Organisation diseluruh dunia maka diperkirakan setiap tahunnya akan terjadi 400.000-2 juta orang mengalami keracunan pestisida yang dapat menyebabkan adanya kematian antara 10.000-40.000 orang. Di Irak terjadi keracunan yang sangat tragis pada petani yang melarat telah diperlakukan dengan fungisida P-toluen sulfonilida dan tercemarnya perairan oleh fungisida tersebut diperkirakan 5.000-50.000 orang telah meninggal dunia lebih dari 100.000 orang atau bahkan mungkin sampai 500.000 orang menjadi cacat seumur hidup (Kusdwiratri Setiono, 2020). Di Indonesia diperkirakan kasus keracunan terjadi 300.000 setiap tahunnya, meskipun itu hanya terjadi dari sebagian kecil yang bersifat fatal. Di Sumatera Utara 170 kasus pernah terjadi pusing dan mual akibat penyemprotan pestisida yang tidak memakai APD.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh yektipada tahun 2019 yaitu untuk menguji tingkat kesehatan penduduk akibat paparan pestisida yang mengandung organofosfas dan karbamat yang berada di daerah sentral produksi padi, sayuran dan bawang merah, dan menunjukkan bahwa aktivitas asetilkolinesterase kurang dari 4500 UI pada daerah petani di Kabupaten Brebes sebanyak 32,53% petani, di Cianjur 43,75% dan di Indramayu 40%. Aktivitas kolinesterase kurang dari 4500 UI ini merupakan indikator adanya keracunan kronis.

Dari survei yang dilakukan terhadap 20 petani penyemprot hama pada tanaman padi di Dusun Sitinjak, didapatkan bahwa 10 (50%) petani tidak memakai bajulengan panjang, 8 (40%) petani tidak memakai celana panjang, 9 (45%) petani tidak memakai alat penutup hidung dan mulut, 13 (65%) petani tidak

memakai sarung tangan, 15 (75%) tidak memakai sepatu boot, dan 13 (65%) tidak memakai sarung tangan. Permasalahan yang dijumpai diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pestisida Semprot pada Petani di Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru Tahun 2023.

2 . METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di dusun sitinjak kecamatan batang toru tahun 2023.

3 . HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik, Pengetahuan DAN Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pestisida Semprot pada Petani di Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru

| Karakteristik | F | % |
|----------------------|-----------|------------|
| Umur | | |
| ≤ 30 thn | 10 | 31,2 |
| > 30 thn | 22 | 68,8 |
| Pendidikan | | |
| SD | 18 | 56,3 |
| SMP | 10 | 31,2 |
| SMA | 4 | 12,5 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 6 | 18,8 |
| Cukup | 11 | 34,4 |
| Kurang | 15 | 46,8 |
| Pemakaian APD | | |
| Memakai | 11 | 34,4 |
| Tidak | 21 | 65,6 |
| Memakai | | |
| Total | 32 | 100 |

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah Petani mayoritas berumur > 30 tahun berjumlah 22 orang (68,8%), dan memiliki pendidikan mayoritas SD sebanyak 18 orang (56,3%). Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas petani memiliki pengetahuan kurang berjumlah 15 orang (46,8 %). Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas petani tidak memakai alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida sebanyak 21 orang (65,6%).

4 . PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat mayoritas petani memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 15 orang (46,8 %). Pengetahuan bisa menjadi landasan yang sangat penting untuk melakukan suatu tindakan . Pengetahuan, sikap serta perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan adalah hal yang terpenting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Berdasarkan hal yang didapat dilapangan dan suatu penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih baik hasilnya daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya akan bisa menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya karena pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki petani tentang bahaya penyemprotan pestisida maka akan menjadi kendala dalam

menghimbau petani untuk memakai alat pelindung diri. (APD).

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu menggambarkan pengetahuan responden tergolong kurang akan pentingnya memakai alat pelindung diri yang lengkap. Responden tidak memakai alat pelindung diri karena mereka belum mengetahui manfaat dari alat tersebut dan kurangnya pengetahuan responden sehingga mereka mengabaikan serta tidak tertarik untuk menggunakan alat pelindung diri tersebut, karena mereka sudah terbiasa bekerja tanpa alat pelindung tersebut,. Selama ini para petani hanya memakai topi sebagai alat pelindung diri mereka untuk menghindari panasnya sengatan sinar matahari..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas petani tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida sebanyak 21 orang(65,6 %). Alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Para petani tidak memakai alat pelindung diri karena mereka merasa bahwa memakai alat pelindung diri itu akan memperlambat pekerjaan mereka dan merasa tidak nyaman dan kemungkinan karena tidak terbiasa dengan alat pelindung tersebut, Menurut teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:133. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas. Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan dan sikap, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Untuk hasil penelitian dengan pengetahuan kurang memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memakai APD sebanyak 13 orang (40,6

%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh $p\ value = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pestisida Semprot pada Petani di Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru Tahun 2023.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:127), yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu *Awarenes, Interest, evaluation, Trial, dan Adoption*. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan maka ia diharapkan melaksanakan ataupun mempraktekkan apa yang diketahui ataupun disikapinya.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang mayoritas tidak memakai APD yang lengkap, sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan responden agar memakai alat pelindung diri yang lengkap dan dapat ditingkatkan, terutama tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pestisida, apabila tidak memakai APD dan pentingnya memakai APD apabila sedang bekerja, untuk menghindari paparan pestisida. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu dengan melakukan penyuluhan Kesehatan, mengenai pentingnya pemakaian APD lengkap, seperti: baju lengan panjang, celana panjang, sarung tangan, penutup

hidung dan mulut, sepatu boot, dan topi dan pemajangan poster tentang alat pelindung diri pada petani guna meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran petani dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

5 . KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pestisida Semprot pada Petani di Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru Tahun 2023 adalah ada Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pestisida Semprot pada Petani di Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru Tahun 2023, dengan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$.

6 . REFERENSI

- BPS.(2016). *Profil Statisti Kesehatan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Erpandi. (2016). *Posyandu Lansia*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia: Jakarta*
- Kemendes RI 2013, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Jakarta*
- Kementerian Kesehatan RI 2011, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu: Jakarta*
- Republik Indonesia, 2019. *Undang-Undang Republik Indonesia no 36 Bab IV bagian ketiga pasal 138 ayat 1 dan 2 bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia: Jakarta*
- Kementerian Kesehatan RI 2010, *Pedoman Penilaian Program Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan : Jakarta*
- Maryam, R. Siti, dkk, 2018 *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya . salemba Medika: Jakarta*

- Nugroho W 2012. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik Edisi 2, Buku Kedokteran EGCA: Jakarta*
- Notoatmodjo S 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Rineka Cipta: Jakarta*
- Padila 2012, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Yogyakarta: Nuha Medika*